

Pentingnya Peran Komunikasi Terbuka antar Pasangan Suami Istri Bagi Pengantin Baru: Studi Kasus di Desa Mejobo Wetan, Mejobo Kudus

Siti Nor Zaenab^{1*}

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Kudus, Indonesia

Correspondence Email:
sitinorzaenab10@gmail.com*

Keywords
Communication, Role, Bride, and Groom.

Abstract

Open communication between husband and wife, especially newlyweds, plays a very important role in building a foundation for a healthy and harmonious relationship, both parties can express their feelings, hopes, and resolve differences wisely. In addition, the beginning of marriage is a period of adjustment that is full of challenges. At this stage, husband and wife are learning to live together and understand each other's habits, and build cooperation from various aspects of life. Therefore, building a harmonious family relationship requires open communication between couples, because basically the lack of communication between couples can have an impact or influence on divorce cases. The data collection technique uses a qualitative research method through interviews and observations using a case study approach. This article aims to provide an understanding or explore how important open communication is between husband and wife, especially newlyweds, in building harmony in the family.

PENDAHULUAN

Manusia adalah mahluk yang perkembangannya memiliki berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut antara lain kebutuhan makan, minum, penghargaan dan sebagainya termasuk kebutuhan akan pasangan hidup. Pasangan hidup yang dimaksud adalah dapat menunjang keberlangsungan kehidupan manusia dalam ikatan pernikahan. Pernikahan dinilai sebagai tahap awal dalam penyatuan laki-laki dan perempuan yang dipersatukan oleh ikatan suci untuk membentuk sebuah keluarga yang bahagia. Melalui pernikahan manusia berharap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya bersama orang yang dicintainya ke dalam rumah tangga untuk menjadi keluarga yang harmonis. Seperti kehidupan keluarga dimana para anggotanya saling mencintai, melengkapi, dan mendukung satu sama lain dalam masa-masa sulit. Setiap manusia bermimpi memiliki keluarga yang tenang, bahagia, dan sejahtera. Untuk mewujudkan keluarga idaman bukanlah suatu hal yang mudah, sebab terbentuknya keluarga merupakan sebuah proses yang panjang yang memerlukan penyesuaian-penyesuaian yang tidak mudah, mengingat sebuah keluarga terbentuk dari dua orang yang berasal dari keluarga yang berbeda, memiliki latar belakang, dan memiliki pengalaman hidup yang berbeda (Arwan, 2018).

Pengantin baru memutuskan untuk menjalani hidup bersama dalam pernikahan karena saling mencintai. Mereka melakukan pernikahan karena merasa dicintai dan melakukan sesuatu yang wajar serta mereka juga percaya bahwa cinta itu hal yang sederhana mudah dipahami dan dilakukan. Kebanyakan orang tidak belajar bagaimana membangun cinta dan keluarga, sehingga pasangan suami istri tidak memahami dasar dan tujuan mendasar dari pernikahan. Pendapat dan pola pikir serta cara-cara

dunia tentang pergaulan, cinta, seks dan pernikahan membawa pergeseran nilai kehidupan saat ini, tentunya menjadi menyimpang dan tidak sesuai dengan prinsip cara berkeluarga yang harmonis (Lie Lie & Oktariadi, 2019). Keluarga merupakan unit sosial yang paling mendasar dan penting dalam masyarakat kita. Keluarga sebagai tempat pertama kali belajar tentang hubungan sosial kepada masyarakat, nilai-nilai, dan aturan-aturan yang mengatur kehidupan sehari-hari. Keluarga memiliki peran yang sangat lah penting dalam membentuk individu dan masyarakat secara keseluruhan. Namun, dalam perkembangannya, keluarga dihadapkan berbagai masalah yang dapat mengganggu keharmonisan dan kesejahteraan anggota keluarga. Dalam konteks ini lah peran komunikasi menjadi sangat penting.

Dalam kehidupan keluarga, komunikasi sangat penting baik dalam menjaga keharmonisan internal maupun dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Bagi pengantin baru, komunikasi yang efektif sangat penting untuk mempercepat penyesuaian, menghilangkan kesalahpahaman, dan mencegah konflik yang rentan terjadi selama tahap adaptasi. Hal ini memerlukan komunikasi yang dapat menjamin keberlangsungan dan keharmonisan hubungan suami istri. Karena kunci kelanggengan dalam pernikahan adalah keberhasilan penyesuaian diantara pasangan suami istri. Penyesuaian yang dimaksud dinamis, dimana pasangan suami istri dapat menyesuaikan dirinya dengan perubahan lingkungan dan situasi serta cara berpikir yang tidak kaku. Menurut peneliti hal ini dapat diwujudkan salah satunya dengan cara komunikasi.

Selain itu, komunikasi yang efektif berkontribusi pada penyelesaian konflik. Perselisihan keluarga merupakan hal yang wajar, namun bagaimana konflik tersebut dapat diatasi sehingga menjadi perbedaan antara keharmonisan dan ketegangan yang berkepanjangan. Komunikasi yang efektif dapat membantu menyelesaikan ketidaksepahaman, mencari solusi bersama, dan mendorong terciptanya lingkungan yang damai. Komunikasi juga penting dalam membangun keterbukaan didalam keluarga. Keterbukaan merupakan dasar untuk hubungan yang sehat, dan komunikasi yang efektif adalah kuncinya. Ketika anggota keluarga dapat mengekspresikan emosi mereka tanpa takut dihakimi dan diremehkan, mereka mungkin merasa lebih nyaman dan terhubung satu sama lain. Jika tidak ada komunikasi dalam kehidupan keluarga yang sepi tanpa adanya komunikasi yang aktif maka dapat merusak hubungan antar pasangan suami istri khususnya pengantin baru (Rahmayanty et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena maupun stuasi sosial yang diteliti. Sedangkan analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan hasil dari penelitian. Selain itu, metode penelitian kualitatif cara mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata bukan angka (Charisma et al., 2022). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan studi kasus. Tujuan dari metode ini untuk menggali data dan informasi terkait pentingnya peran komunikasi terbuka antar pasangan suami istri khususnya pengantin baru. Lokasi penelitian berada di Desa Mejobo dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Bentuk observasi dan wawancara melibatkan salah satu pasangan baru. Analisis hasil penelitian akan disajikan untuk mengetahui seberapa pentingnya peran komunikasi antar pasangan suami istri khususnya pengantin baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Peran Komunikasi Terbuka Antar Pasangan Suami Istri Berdasarkan Teori Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dan komunikasi terbuka sangat penting dalam menjaga keharmonisan pasangan suami istri khususnya pengantin baru. Komunikasi berperan sangat penting dalam semua aspek

kehidupan karena memungkinkan manusia mengekspresikan pikiran, perasaan, harapan dan pengalaman mereka kepada orang lain. Komunikasi tidak hanya mendorong perkembangan manusia seutuhnya, tetapi juga dapat menciptakan hubungan yang baik pada pasangan suami istri. Komunikasi yang baik juga harus dilakukan dengan efektif agar terhindar dari konflik keluarga, karena pengelolaan komunikasi yang baik dapat menumbuhkan keharmonisan dan saling paham antara suami dan istri. Tidak mudah bagi pengantin baru memelihara komunikasi interpersonal mereka.

Komunikasi interpersonal dalam penyampaian pesan oleh satu orang dan dalam penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang. Dengan berbagai dampak dan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Komunikasi interpersonal dilakukan secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi interpersonal hanya dilakukan oleh dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dan sebagainya. Aspek komunikasi interpersonal terdiri dari empati, keterbukaan, kesetaraan, kedekatan, rasa positif dan dukungan. Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada posisi orang lain, dalam arti bahwa secara emosional dan intelektual, serta mampu memahami apa yang dirasakan dan dialami orang lain. Keterbukaan menunjukkan pada kemauan untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain secara jujur dan terus terang dalam segala sesuatu yang dikatakannya. Perilaku positif mencakup berpikir positif tentang diri sendiri dan orang lain. Komunikasi interpersonal akan lebih efektif ketika seseorang menunjukkan perilaku yang mendukung. Dukungan yang dimaksud bahwa satu sama lain memberikan support terhadap pesan yang disampaikan. Kesetaraan mengacu pada sikap atau pendekatan yang memperlakukan setiap individu sebagai kontribusi penting dalam berinteraksi. Perilaku kedekatan dihasilkan dengan menanamkan rasa keterhubungan dan kesatuan antara komunitas dan komunikasi. Menunjukkan perhatian dan minat dalam mendengarkan dengan seksama (Herni et al., 2024). Menurut De Vito komunikasi interpersonal memiliki beberapa karakter diantaranya, yaitu:

1. Melibatkan individu yang saling ketergantungan
2. Memiliki relasi.
3. Memiliki tingkatan kedekatan.
4. Terdiri dari pesan verbal dan non verbal.
5. Terdiri dari beberapa bentuk (*face to face*, kombinasi komunikasi online dan offline)
6. Memiliki beberapa pilihan dan tindakan.

Adapun tujuan komunikasi interpersonal bermacam-macam, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Mengungkapkan kepedulian terhadap orang lain.
2. Menemukan diri sendiri.
3. Menemukan dunia luar.
4. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.
5. Mempengaruhi sikap dan perilaku.
6. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu.
7. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi.
8. Memberikan bantuan (Setiawan, 2020).

Model Atau Gambaran Komunikasi Ideal Tang Bisa Membangun Harmonisasi Dalam Rumah Tangga

Keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti selaras. Sasaran dari keharmonisan adalah keadaan selaras atau serasi, keserasian bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian. Dalam kehidupan keluarga perlu menjaga kedua hal tersebut agar dapat mencapai keharmonisan. Keluarga harmonis menurut Harlock adalah pasangan suami istri yang memperoleh kebahagiaan bersama dan menghasilkan keputusan yang diperoleh dari peran yang mereka mainkan bersama, memiliki cinta yang

kuat satu sama lain dan menerima tugas mereka sebagai orang tua. Setiap pasangan suami istri atau pengantin baru berusaha keras untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis dan bahagia. Dengan menjalin hubungan penuh rasa cinta, kasih sayang, sikap mendukung dan perhatian adalah definisi sebuah keluarga.

Menurut Basri, keluarga harmonis dan berkualitas adalah keluarga yang bahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, saling memaafkan, saling membantu dalam kebaikan, memiliki etos kerja yang baik, meluangkan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat, dan dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Pendapat yang sama disampaikan oleh Qaimi, keluarga harmonis adalah keluarga yang penuh kedamaian, ketenangan, kasih sayang, keturunan untuk keberlangsungan masyarakat, pengorbanan, saling melengkapi, dan menyempurnakan serta mampu bekerja sama.

Komunikasi ideal dalam rumah tangga akan berfungsi dengan optimal jika di dalamnya terdapat komunikasi yang efektif yaitu dengan cara komunikasi yang terbuka, ada sikap saling menerima, mendukung, rasa aman dan nyaman serta memiliki kehidupan spiritual yang terjaga. Terdapat empat poin yang diperlukan agar komunikasi efektif dalam rumah tangga terlaksana dengan baik, diantaranya:

1. Respect, komunikasi dapat dimulai dengan rasa hormat dan timbul balik menimbulkan respon. Pasangan suami istri berkomunikasi dimulai dengan rasa hormat sehingga menciptakan kesan yang sesuai dengan harapan terhadap dirinya sendiri.
2. Jelas, penyampaian pesan harus jelas agar nilai komunikasi dapat dihargai dan harus terbuka antara suami istri.
3. Empati, kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan keadaan yang dihadapi orang lain.
4. Kerendahan jiwa dalam berkomunikasi, menunjukkan rasa saling menghormati, kelembutan, kerendahan hati, dan pengendalian diri (Astuti & Triayunda, 2023).

Laki-laki dan perempuan bertemu dan menikah dengan tujuan menciptakan keluarga yang harmonis. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keharmonisan rumah tangga, karena rumah tangga yang harmonis dan bahagia merupakan tujuan yang penting. Untuk itu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, diantaranya:

1. Perhatian, yaitu menempatkan hati kepada seluruh anggota keluarga sebagai fondasi utama untuk hubungan keluarga. Setiap anggota berkembang sebagai hasil dari pertumbuhan keluarga, yang meliputi peristiwa dalam keluarga dan menentukan sebab akibat dari permasalahan.
2. Pengetahuan, dalam kehidupan keluarga kebutuhan untuk memperluas pengetahuan guna untuk memperoleh wawasan baru untuk memahami anggota keluarganya terutama pada perubahan dalam anggota keluarga, agar kejadian yang tidak diinginkan kelak dapat diantisipasi.
3. Pengenalan kepada seluruh anggota keluarga, berarti pengenalan kepada diri sendiri, dan kesadaran diri yang baik diperlukan untuk mendorong pemahaman.
4. Ketika kesadaran diri meningkat, akan lebih mudah menyoroiti semua peristiwa atau kejadian dalam keluarga. Masalah akan lebih mudah diatasi karena banyak latar belakang yang terungkap dan dapat diselesaikan dengan cepat (Arwan, 2018).

Dari hasil penelitian observasi dan wawancara di Desa Mejobo, menunjukkan bahwa komunikasi terbuka memegang peran yang sangat penting dalam membangun keharmonisan rumah tangga bagi pengantin baru. Komunikasi terbuka dapat memungkinkan pasangan suami istri untuk memahami perasaan, harapan, dan keinginan satu sama lain secara jujur menjadi fondasi utama agar pasangan suami istri saling memahami dan mengelola konflik secara efektif. Dalam wawancara beberapa pengantin baru, menjelaskan bahwa komunikasi terbuka membantu mereka mencegah kesalahpahaman dan membangun hubungan emosional, sehingga memungkinkan mereka menangani tantangan pernikahan bersama.

Pengantin baru tersebut juga percaya bahwa komunikasi yang jujur dan penuh pengertian adalah faktor penting dalam membangun kepercayaan dan rasa aman dalam sebuah pernikahan. Pengantin baru sebelum melakukan pernikahan mendapatkan bimbingan pra nikah di KUA Mejobo yang menekankan

pentingnya peran komunikasi terbuka sebagai bekal utama dalam menghadapi kehidupan berumah tangga sesuai dengan ajaran agama Islam, agar dapat terciptanya keluarga yang sakinah, mawadah, dan warahmah. Selain itu, model komunikasi ideal yang bisa diterapkan pengantin baru di Desa Mejobo meliputi keterbukaan emosional dan intelektual, mendengarkan secara aktif antara suami istri, jujur, dan rasa saling menghormati satu sama lain, serta konsisten dalam menjaga komunikasi. Dengan menerapkan model komunikasi tersebut diharapkan dapat membantu pengantin baru di Desa Mejobo membangun rumah tangga yang harmonis dengan penuh kebahagiaan, sehingga dapat mewujudkan keluarga yang kokoh dan langgeng sesuai dengan yang diajarkan Islam.

SIMPULAN

Komunikasi terbuka antar pasangan suami istri khususnya pengantin baru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun fondasi hubungan yang harmonis. Pada masa awal pernikahan, pasti mengalami sejumlah penyesuaian, termasuk perbedaan kebiasaan, latar belakang, maupun pola pikir yang berbeda. Sehingga komunikasi terbuka sangat penting untuk mempercepat proses adaptasi, meminimalkan kesalahpahaman, dan menghindari konflik yang dapat merusak keharmonisan rumah tangga. Komunikasi terbuka memungkinkan kedua belah pihak untuk mengungkapkan perasaan, harapan, dan keinginan mereka secara jujur, serta dapat menyelesaikan konflik dengan cara yang bijaksana.

Selain itu, komunikasi terbuka membantu pengantin baru dalam proses penyesuaian diri, mempercepat adaptasi terhadap kebiasaan satu sama lain, serta membangun kerjasama dalam berbagai aspek kehidupan keluarga. Kurangnya komunikasi antar pasangan cenderung mengalami konflik berkepanjangan bahkan beujung pada perceraian. Dengan demikian, komunikasi yang efektif dengan dilandasi rasa hormat, kejelasan, empati, dan kerendahan hati merupakan kunci utama terbentuknya keluarga yang harmonis dan bahagia bagi pengantin baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwan, A. (2018). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Masyarakat Nelayan Meskom Bengkalis. *Jurnal Dakwah Risalah*, 29(1), 32. <https://doi.org/10.24014/jdr.v29i1.5887>
- Astuti, M. T., & Triayunda, L. (2023). Komunikasi Keluarga sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga. *Journal Of Social Science Research Volume*, 3(2), 4609–4617.
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Herni, O. A., Sari, S., & Yanto, Y. (2024). Komunikasi Interpersonal Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.37676/mude.v3i1.5150>
- Lie Lie, T., & Oktariadi, W. (2019). Peran Gereja Dalam Bimbingan Pranikah Dan Pendampingan Pasangan Suami Istri Pasca Menikah. *The Way Jurnal Teologi Dan Kependidikan*, 5(1), 37–51. <https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v5i1.3>
- Rahmayanty, D., Simar, S., Thohiroh, N. S., & Permadi, K. (2023). Pentingnya Komunikasi Untuk Mengatasi Problematika Yang Ada Dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(6), 28–35. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i6.20180>
- Setiawan, G. A. (2020). Komunikasi Antarpribadi pada Pasangan Suami Istri Muda yang Istrinya Tetap Bekerja. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 2(1), 53–61. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v2i1.6061>

